

PENGARUH DIMENSI-DIMENSI MODAL SOSIAL TERHADAP KINERJA INDIVIDU MAHASISWA- MAHASISWI *GUILD FAMILY BUSINESS* UNIVERSITAS CIPUTRA

Tommy Hartono

Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra Surabaya
E-mail: thartono@student.ciputra.ac.id

Abstract: *Ciputra University is an educational institution that has an entrepreneurship-based curriculum, which in the curriculum is divided into several guilds which one of them is family business. The existence of issues in the family company focused research on the guild of family business of Ciputra University on the fourth semester. The purpose of this study is to determine whether the structural dimension, the relational dimension, and the cognitive dimension of social capital affect the individual performance. This study uses a quantitative approach where researchers who jump into their own field, perform data collection, perform statistical calculations, and make conclusions. Datas collected by distributing questionnaires to fourth semester students of Ciputra University in family business guild. The results of this study indicate that the structural dimension, relational dimension, and cognitive dimension of social capital have a significant effect on individual performance.*

Keywords: *Structural Dimension, Relasional Dimension, Cognitive Dimension, Social Capital, Family Business, Individual Performance.*

Abstrak: Universitas Ciputra merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum berbasis *entrepreneurship*, yang di dalam kurikulum tersebut terbagi menjadi beberapa *guild* dimana salah satunya merupakan *guild family business*. Adanya isu-isu dalam perusahaan keluarga memfokuskan penelitian pada *guild family business* Universitas Ciputra semester empat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dimensi struktural, dimensi relasional, dan dimensi kognitif modal sosial berpengaruh kepada kinerja individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana peneliti yang terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, melakukan perhitungan statistik, dan membuat kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner kepada mahasiswa-mahasiswi semester empat *guild family business* Universitas Ciputra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi struktural, dimensi relasional, dan dimensi kognitif modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu.

Kata kunci: *Dimensi Struktural, Dimensi Relasional, Dimensi Kognitif, Modal Sosial, Perusahaan Keluarga, Kinerja Individu.*

PENDAHULUAN

Family Business dapat diajarkan secara formal maupun informal salah satunya melalui pendidikan perguruan tinggi. Universitas Ciputra merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum berbasis *entrepreneurship*, yang di dalam kurikulum tersebut terbagi menjadi beberapa *guild* dimana salah satunya merupakan *guild family business*. *Guild family business* membekali mahasiswa-mahasiswi Universitas Ciputra untuk berkontribusi dalam perusahaan keluarga. *Mentoring* dari para dosen fasilitator dan *family business community* merupakan aktivitas nyata yang dapat dipelajari oleh mahasiswa *guild family business*. *Family business* Universitas Ciputra mengenal istilah *my father my mentor*, dimana orang tua tidak sekedar memberikan kepercayaan dengan melepas perusahaan pada anaknya begitu saja

melainkan orang tua turut serta dalam memberikan pembekalan berupa *mentoring* kepada anaknya. kedua itu yang menikmati dan generasi ketiga yang menghancurkan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu fasilitator *guild family business* disebutkan bahwa salah satu tujuan dari Universitas Ciputra ingin mematahkan isu mengenai mitos *family business* yakni generasi pertama itu pendiri, generasi kedua yang menikmati dan generasi ketiga yang menghancurkan. Isu lain yang sering ditemukan dalam perusahaan keluarga yaitu mengenai *generation gap*, dimana adanya perbedaan pandangan antara orang tua dan anaknya sehingga terjadi perbedaan *value* yang ditanamkan dalam perusahaan. Di samping itu terdapat isu mengenai *trust* atau kepercayaan dimana perusahaan keluarga cenderung masih kaku dikarenakan adanya nilai yang dianut bahwa penerus perusahaan keluarga haruslah anak pertama atau anak pria. Isu serupa oleh peneliti yang berargumen bahwa perusahaan keluarga lebih tradisional, tertutup, tidak fleksibel, dan kurangnya semangat *entreneurship* (Morris *et al.*, 2011: 10). Peneliti lain memperhatikan bahwa dari waktu ke waktu, beberapa perusahaan keluarga menolak untuk berubah dan tidak mau memperbarui strategi perusahaan sehingga membatasi perkembangan perusahaan. Beberapa pendiri lebih mengutamakan anggota keluarga dalam mengisi posisi jabatan dalam perusahaan dan mengesampingkan karyawan *non-family* yang memiliki kompetensi lebih baik (Zahra, 2005: 23). Berdasarkan isu-isu yang telah dipaparkan, isu-isu tersebut terkait dengan teori mengenai *social capital*.

Menurut Pratisthita *et al.* (2014: 52) *social capital* merupakan nilai-nilai, norma dan *trust* (rasa saling mempercayai) dalam suatu masyarakat dimana masyarakat saling berpartisipasi dan terdapat proses timbal balik di dalamnya. *Social capital* mempererat hubungan keluarga dan memudahkan interaksi sosial. Hal ini dikarenakan anggota keluarga memiliki komitmen yang besar bagi perusahaan. Dengan demikian hubungan antar anggota keluarga merupakan sumber daya yang dapat digunakan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan (Sanchez-Famoso *et al.*, 2015: 1717). *Social capital* memiliki tiga dimensi yakni dimensi struktural, dimensi relasional, dan dimensi kognitif menurut teori dari Nahapiet dan Ghoshal (1998) (dalam Abbasi *et al.*, 2014: 66). Dimensi struktural *social capital* terdiri dari tiga elemen yakni, jumlah relasi yang dimiliki, keberagaman relasi, dan jabatan atau kekuatan relasi yang dimiliki (Oliveira, 2013: 214). Sedangkan inti dari dimensi relasional menurut Oliveira (2013: 215) adalah kepercayaan, relasi dapat diandalkan, tanggung jawab, dan *feedback* yang didapat, dan elemen-elemen yang terdapat dalam dimensi kognitif meliputi norma-norma kebersamaan, kode tindakan, dan kesamaan pandangan (Abbasi *et al.*, 2014: 66).

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan, dapat dikatakan masih terdapat beberapa isu dalam kinerja perusahaan keluarga. Dimensi struktural, relasional, dan kognitif dalam *social capital* dirasa memiliki keterkaitan yang besar dengan kinerja individual mahasiswa-mahasiswi Universitas Ciputra terhadap perusahaan keluarganya melalui relasi-relasi yang dimiliki masing-masing individual. Untuk itu, berdasarkan latar belakang tersebut maka, penelitian ini secara umum berusaha untuk menyelidiki pengaruh dimensi struktural, dimensi relasional, dan dimensi kognitif terhadap kinerja individual mahasiswa-mahasiswi Universitas Ciputra jurusan manajemen angkatan 2014 yang tergabung dalam *guild family business*.

LANDASAN TEORI

Social Capital

Social capital didefinisikan secara bervariasi, dan salah satu definisi yang populer dikemukakan oleh Putnam (1993:167): "*social capital refers to features of social organizations, such as trust, norms, and networks*", bahwa *social capital* didefinisikan sebagai rasa percaya, norma timbal-balik dan jaringan sosial. Atribut ini yang memungkinkan para partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama (Prasetyamartati *et al.*, 2016: 10). *Social capital* merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kerja sama dalam masyarakat atau bangsa untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik, ditopang oleh nilai-nilai dan norma yang menjadi unsur-unsur utamanya seperti *trust* (rasa saling mempercayai), partisipasi masyarakat, proses timbal balik, aturan-aturan kolektif

dalam suatu masyarakat atau bangsa dan sejenisnya. Salah satu unsur yang diperlukan dalam kelompok adalah sifat dan sikap untuk saling percaya dan bisa dipercaya dalam hubungan kerjasama sehingga diantara anggota kelompok memiliki tingkat kepercayaan tinggi. Kepercayaan merupakan modal yang sangat penting untuk membangun jaringan kemitraan (kerjasama) dengan pihak luar. Kerjasama yang dilandasi kepercayaan akan terjadi apabila dilandasi oleh kejujuran, keadilan, keterbukaan, saling peduli, saling menghargai dan saling menolong diantara anggota kelompok. *Social capital* yang kuat akan meningkatkan keefektifan suatu kelompok dalam mencapai tujuan dan mengurangi tekanan didalam kelompok karena setiap anggota merasa nyaman berada di dalam kelompoknya (Pratisthita *et al.*, 2014: 52).

Teori dari Nahapiet dan Ghoshal (1998) (dalam Abbasi *et al.*, 2014: 66) membagi modal sosial menjadi tiga dimensi yakni dimensi struktural, dimensi relasional, dan dimensi kognitif.

Dimensi Struktural

Menurut Oliveira (2013: 214), dimensi struktural dari social capital merupakan pola hubungan yang terjadi antar pelaku. Dimensi structural *social capital* terdiri dari tiga elemen yakni, jumlah relasi yang dimiliki, keberagaman relasi, dan jabatan atau kekuatan relasi yang dimiliki. Nahapiet dan Ghosahal (dalam Muniady 2015: 4) menyatakan bahwa dimensi structural menitikberatkan kepada sifat dari sistem sosial dan hubungan jaringan secara keseluruhan.

Dimensi Relasional

Dimensi relasional lebih menunjukkan karakteristik dari suatu hubungan yang terjadi diantara relasi. Dimensi relasional ini dapat bergantung pada kualitas hubungan antar relasi. Sebuah contoh mengenai dimensi relasional dapat terlihat apabila membandingkan interaksi antara individu yang memiliki posisi yang sama dalam suatu hubungan seperti halnya hubungan antara pembeli dan penjual. Interaksi antara masing-masing pelaku individu sangat tinggi dipengaruhi oleh hubungan dan sejarah hubungan antar individu tertentu (Muniady, 2015: 4). Inti dari dimensi ini adalah kepercayaan, relasi dapat diandalkan, tanggung jawab, dan *feedback* yang didapat.

Dimensi Kognitif

Dimensi kognitif menunjukkan banyak unsur kesamaan yang harus ada dalam sebuah hubungan (Yuwono, 2016: 333). Elemen–elemen yang terdapat dalam dimensi kognitif meliputi norma-norma kebersamaan, kode tindakan, dan kesamaan pandangan (Abbasi *et al.*, 2014: 66).

Kinerja Individual

Menurut Alannita dan Suaryana (2014: 38), kinerja individu memiliki pengertian yakni peningkatan kualitas yang baik, sehingga kualitas yang akan diberikan kepada individu dalam suatu organisasi dapat dilaksanakan dengan tepat waktu. Kinerja individu yang baik terlihat apabila individu dapat menyelesaikan dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Pengukuran kinerja individu berdasarkan Mott (1972) dalam Semedo *et al.* (2016: 7) didapatkan melalui tiga dimensi yakni produktivitas, adaptabilitas, dan fleksibilitas:

- 1) Produktivitas mengevaluasi efisiensi dan menunjukkan kuantitas dan kualitas atas produk atau jasa.
- 2) Adaptabilitas meliputi dua dimensi yakni adaptasi simbolis yang terdiri atas antisipasi masalah dan keterbukaan terhadap metode baru dan aplikasi teknologi terhadap aktivitas dalam perusahaan; dan adaptasi perilaku yang mengacu kepada penerimaan solusi.
- 3) Fleksibilitas berhubungan dengan kemampuan tenaga kerja secara cepat menyesuaikan jumlah variasi pekerjaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah menghubungkan variabel-variabel penelitian, seperti yang biasa ditemukan dalam penelitian survei, atau membandingkan beberapa sampel atau kelompok tertentu dalam kaitannya dengan hasil penelitian, seperti yang sering dijumpai dalam eksperimen (Creswell, 2016: 171).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi Universitas Ciputra Surabaya semester 4 angkatan 2015 yang berada di dalam *guild family business*. Jumlah populasi di dalam *guild family business* angkatan 2015 Universitas Ciputra Surabaya adalah sebanyak 63 orang.

Pengumpulan Data

Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling* sensus. Metode *sampling* sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015: 124). Sehingga dengan demikian dengan total jumlah populasi mahasiswa-mahasiswi semester 4 Universitas Ciputra Surabaya *guild family business* angkatan 2015 sebanyak 63 orang maka total sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 63 orang. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pembagian kuisisioner pada objek penelitian, yaitu mahasiswa-mahasiswi semester 4 *guild family business* angkatan 2014 Universitas Ciputra Surabaya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal, artikel-artikel, buku-buku, dan majalah-majalah. Sugiyono (2015:168) menjelaskan bahwa skala Likert bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena. Pengukuran persetujuan dari responden menggunakan skala 1 sampai 5 untuk mengukur setuju atau tidak setujunya responden atas pernyataan pada kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Objek Penelitian

Universitas Ciputra merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum berbasis *entrepreneurship*. Mahasiswa dipercayakan untuk membentuk bisnis secara berkelompok sejak semester dua yang dibagi menjadi beberapa *guild*, salah satunya *guild family business*. Sejak semester empat, mahasiswa Universitas Ciputra dapat belajar untuk berkontribusi di dalam perusahaan keluarganya, dimana mahasiswa *guild family business* juga difasilitasi suatu komunitas untuk menambah *network*, dan memperluas koneksi bisnis.

Hasil Penelitian

Hasil dari kuisisioner penelitian ini direkapitulasi ke dalam *Microsoft Excel* dan kemudian dilakukan proses analisis data menggunakan *software SPSS 20*.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Dimensi Struktural	X _{1,1}	0.897	0.000	Valid

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.689	.238		11.318	.000		
	Dimensi Struktural	.151	.071	.270	2.126	.038	.545	1.833
	Dimensi Relasional	.158	.058	.330	2.740	.008	.607	1.648
	Dimensi Kognitif	.148	.065	.248	2.290	.026	.752	1.329

a. Dependent Variable: Kinerja Individu

(X ₁)	X _{1,2}	0.869	0.000	Valid
	X _{1,3}	0.894	0.000	Valid
Dimensi Relasional (X ₂)	X _{2,1}	0.918	0.000	Valid
	X _{2,2}	0.881	0.000	Valid
	X _{2,3}	0.921	0.000	Valid
Dimensi Kognitif (X ₃)	X _{3,1}	0.760	0.000	Valid
	X _{3,2}	0.808	0.000	Valid
	X _{3,3}	0.810	0.000	Valid
Keputusan Pembelian (Y)	Y _{1,1}	0.821	0.000	Valid
	Y _{1,2}	0.800	0.000	Valid
	Y _{1,3}	0.837	0.000	Valid

Sumber : Diolah Peneliti (2017)

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai dari *r Pearson* yang dihasilkan dari hasil perhitungan masing-masing indikator lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$). Dengan hasil ini dapat diketahui bahwa setiap indikator pernyataan yang mengukur variabel Dimensi Struktural, Dimensi Relasional, dan Dimensi Kognitif dari Modal Sosial dan Kinerja Individu dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X ₁	0.862	Reliabel
X ₂	0.887	Reliabel
X ₃	0.700	Reliabel
Y	0.753	Reliabel

Sumber : Diolah Peneliti (2017)

Hasil dari uji reliabilitas pada Tabel 2 memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari dari 0,6 maka dapat dinyatakan pada variabel Dimensi Struktural, Dimensi Relasional, dan Dimensi Kognitif dari Modal Sosial dan Kinerja Individu dalam penelitian ini reliabel digunakan pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel Dimensi Struktural adalah sebesar 0.151. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan yang searah antara Dimensi Struktural dan Kinerja Individu, artinya jika Dimensi Struktural semakin baik, maka Kinerja Individu akan mengalami peningkatan sebesar 0.151satuan, dengan asumsi variabel Dimensi Relasional dan Dimensi Kognitif tetap. Nilai koefisien regresi variabel Dimensi Relasional adalah sebesar 0.158. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan yang searah antara Dimensi Struktural dan Kinerja Individu, artinya jika Dimensi Struktural semakin baik, maka Kinerja Individu akan mengalami peningkatan sebesar 0.158satuan, dengan asumsi variabel Dimensi Struktural dan Dimensi Kognitif tetap. Nilai koefisien regresi variabel Dimensi Kognitif adalah sebesar 0.148. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan yang searah antara Dimensi Struktural dan Kinerja Individu, artinya jika Dimensi Struktural semakin baik, maka Kinerja Individu akan mengalami peningkatan sebesar 0.148satuan, dengan asumsi variabel Dimensi Relasional dan Dimensi Struktural tetap.

Uji Kesesuaian Model (Uji Statistik F)

Tabel 3 Uji Kesesuaian Model (Uji Statistik F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.022	3	2.007	18.248	.000 ^b
Residual	6.490	59	.110		
Total	12.511	62			

Sumber: Diolah Peneliti melalui SPSS (2017)

Uji F menghasilkan F hitung sebesar 18.248 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang nilainya kurang dari 0.05 ($\alpha=5\%$). Sehingga dapat diketahui bahwa model regresi pada penelitian ini layak digunakan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada Tabel 3 pengujian pada variabel pertama yaitu pengaruh Dimensi Struktural terhadap Kinerja Individu menghasilkan t hitung sebesar 2.126 dengan nilai signifikansi sebesar 0.038 yang nilainya kurang dari 0.05 ($\alpha=5\%$). Pengujian pada variabel kedua yaitu Dimensi Relasional terhadap Kinerja Individu menghasilkan t hitung sebesar 2.740 dengan nilai signifikansi sebesar 0.008 yang nilainya kurang dari 0.05 ($\alpha=5\%$). Pengujian pada variabel ketiga yaitu pengaruh Dimensi Kognitif terhadap Kinerja Individu menghasilkan t hitung sebesar 2.290 dengan nilai signifikansi sebesar 0.026 yang nilainya kurang dari 0.05 ($\alpha=5\%$). Dengan angka tersebut dapat diketahui bahwa Dimensi Struktural, Dimensi relasional, dan Dimensi Kognitif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu mahasiswa-mahasiswi semester empat Universitas Ciputra yang tergabung dalam *guild family business*.

Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Tabel 4 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.694 ^a	.481	.455	.33166	2.028

Sumber: Diolah Peneliti melalui SPSS (2017)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yang didapat adalah sebesar 0.694. Nilai ini menunjukkan bahwa Dimensi Struktural, Dimensi Relasional, dan Dimensi Kognitif memiliki hubungan yang kuat terhadap Kinerja Individu mahasiswa-mahasiswi semester empat Universitas Ciputra yang tergabung dalam *guild family business*. Nilai koefisien determinasi (R Square) yang didapat sebesar 0.481, sehingga dapat menunjukkan bahwa variabel Dimensi Struktural, Dimensi Relasional, dan Dimensi Kognitif dapat menjelaskan 48.1 % variasi data Kinerja Individu, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa Dimensi Struktural, Dimensi Relasional, dan Dimensi Kognitif dapat mempengaruhi sebesar 48.1 % Kinerja Individu mahasiswa-mahasiswi semester empat Universitas Ciputra yang tergabung dalam *guildfamilybusiness*.

Uji Multikolinieritas

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel Dimensi Struktural memiliki VIF sebesar 1.833, sedangkan variabel Dimensi Relasional memiliki VIF sebesar 1.648 dan untuk variabel Dimensi Kognitif memiliki VIF sebesar 1.329, dimana nilai tersebut kurang dari 10, selain itu *tolerance* yang dihasilkan dari variabel Dimensi Struktural memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.545, sedangkan untuk variabel Dimensi Relasional memiliki nilai

tolerance sebesar 0.607 dan untuk variabel Dimensi Kognitif memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.752 yang berarti ketiga dari variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* di atas 0.1 sehingga dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi bebas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.080	.134		.598	.552
1 Dimensi Struktural	.040	.040	.174	1.011	.316
Dimensi Relasional	.004	.032	.019	.117	.907
Dimensi Kognitif	.008	.036	.032	.216	.830

Sumber: Diolah Peneliti melalui SPSS (2017)

Nilai signifikansi atau Sig. variabel Dimensi Struktural (X1) sebesar 0.316, lalu variabel Dimensi Relasional (X2) memiliki signifikansi sebesar 0.907 dan variabel Dimensi Kognitif (X3) memiliki signifikansi sebesar 0.830, karena nilai dari seluruh variabel independen (X) lebih besar dari nilai 0.05 sehingga dapat diketahui tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas. Artinya model regresi untuk penelitian ini layak untuk dilakukan.

Uji Autokorelasi

Tabel 6

Du (n=63, k=3)	DW	4-du
1.7	2.028	2.3

Uji

Autokorelasi

Nilai *Durbin Watson* yang didapat dari hasil regresi adalah sebesar 2.028 dimana nilai ini terletak di dalam selang kriteria (du) sampai dengan (4-du) dengan n=63 dan jumlah variabel bebas 3 (k=3), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Normalitas Residual

Tabel 7 Uji Normalitas Residual One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.32353394
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.045
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji *kolmogorov smirnov* yang dihasilkan sebesar 0.054 (lebih besar dari 0.05), sehingga dapat diketahui bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 8 Linearitas

Hubungan Linieritas	F Linearity	Signifikansi Linearity
Dimensi Struktural * Kinerja Individu	37.263	0.000
Dimensi Relasional * Kinerja Individu	30.640	0.000
Dimensi Kognitif * Kinerja Individu	20.658	0.000

Sumber: Diolah Peneliti (2017)

Nilai signifikansi masing-masing variabel yang didapatkan lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa Dimensi Struktural, Dimensi Relasional, dan Dimensi Kognitif memiliki hubungan yang linier dengan Kinerja Individu mahasiswa-mahasiswi semester empat Universitas Ciputra yang tergabung dalam *guild family business*.

Pembahasan

Melihat hasil SPSS pada penelitian ini ditemukan bahwa dimensi struktural modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu mahasiswa Universitas Ciputra dalam perusahaan keluarga. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa dimensi struktural berpengaruh positif terhadap kinerja individu (Ghifary et al., 2015: 7). Hasil Analisis SPSS dimensi relasional modal sosial terhadap kinerja individu mahasiswa Universitas Ciputra menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Oliveira (2013: 231) dan Ghifary (2015: 7) yang juga menyatakan bahwa dimensi relasional modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Hasil perhitungan SPSS yang telah dibahas juga menunjukkan bahwa dimensi kognitif *social capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu mahasiswa-mahasiswi *guild family business* semester empat Universitas Ciputra. Hasil mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ghifary et al. (2015: 8) dan Enteni (2016: 9) yang juga menyatakan bahwa dimensi kognitif modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya mengenai dimensi struktural, dimensi relasional dan dimensi kognitif modal sosial maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Struktural modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu pada perusahaan keluarga mahasiswa-mahasiswi Universitas Ciputra.
2. Dimensi Relasional modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu pada perusahaan keluarga mahasiswa-mahasiswa Universitas Ciputra.
3. Dimensi Kognitif modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu pada perusahaan keluarga mahasiswa-mahasiswa Universitas Ciputra.

Saran untuk Penelitian Lebih Lanjut

Penelitian ini hanya berfokus kepada ketiga dimensi modal sosial. Untuk penelitian lebih lanjut, peneliti juga perlu meneliti variabel-variabel lain seperti *human capital* atau *entrepreneurial orientation* dimana telah banyak penelitian terdahulu yang membahas mengenai *human capital* dan *entrepreneurial orientation* dalam perusahaan. Hal serupa juga dapat diterapkan kepada *guild family business* Universitas Ciputra untuk penelitian selanjutnya.

Keterbatasan Penelitian

Responden yang diteliti memiliki kontribusi yang beragam, sehingga sulit bagi peneliti untuk memfokuskan penelitian ini dari ketiga dimensi modal sosial terhadap kinerja individu yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, A., Hossain, L., & Wigand, R. (2011). Social capital and individual performance: a study of academic collaboration. *arXiv preprint arXiv:1112.2460*.
- Akrout, H., Diallo, M. F., Akrou, W., & Chandon, J. L. (2016). Affective trust in buyer-seller relationships: a two-dimensional scale. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 31(2), 260-273.
- Alannita, N. P., & Suaryana, I. (2014). Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi pada kinerja individu. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(1), 33-45.
- Audenaert, M., Audenaert, M., Decramer, A., Decramer, A., Lange, T., Lange, T., ... & Vanderstraeten, A. (2016). Setting high expectations is not enough: linkages between expectation climate strength, trust, and employee performance. *International Journal of Manpower*, 37(6), 1024-1041.
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2013). *Metologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi ke empat. Diterjemahkan oleh: Fawaid dan Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Enteni, S. (2016). Pengaruh Dimensi Relasional Modal Sosial dan Dimensi Kognitif terhadap Kinerja Peran Ekstra Guru Dimoderasi Budaya Klan (Studi Kasus pada Guru SMK Negeri di Kabupaten Pati). *Universitas Stikubank*.
- Erdem, F., & Gül Başer, G. (2010). Family and business values of regional family firms: a qualitative research. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(1), 47-64.
- Ferguson, R., Schattke, K., & Paulin, M. (2016). The social context for value co-creations in an entrepreneurial network: Influence of interpersonal attraction, relational norms and partner trustworthiness. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 22(2), 199-214.
- Ghifary, M. T. (2015). Analisis Terhadap Dimensi-Dimensi Social Capital Yang Memengaruhi Kinerja Pegawai (Studi Pada BPJS Kesehatan Cabang Pasuruan). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 18(1).
- Ghozali dan Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gill, C., & Meyer, D. (2013). Union presence, employee relations and high performance work practices. *Personnel Review*, 42(5), 508-528.
- Jalalkamali, M., Ali, A. J., Hyun, S. S., & Nikbin, D. (2016). Relationships between work values, communication satisfaction, and employee job performance: The case of international joint ventures in Iran. *Management Decision*, 54(4), 796-814.
- Janie, D.N.A. 2012. *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Kuncoro, dan Mudrajad. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 4, Jakarta: Erlangga.
- Morris, M.J., Au, K., Craig, J.B., Ramachandran, K. 2011. *Family Enterprise in the Asia Pacific: Exploring Transgenerational Entrepreneurship in Family Firms*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing.

- Muniady, Rajennd., et al. (2015). The Effect of Cognitive and Relational Social Capital on Structural Social Capital and Micro-Enterprise Performance. *SAGE Open*, 5(4), 2158244015611187.
- Oliveira, J. F. D. (2013). The influence of the social capital on business performance: an analysis in the context of horizontal business networks. *RAM. Revista de Administração Mackenzie*, 14(3), 209-235.
- Poza, E.J. 2010. *Family Business*. Ohio: Thomson South-Western.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI Publisher.
- Prasetyamartati, B., Fauzi, A., Dahuri, R., Fakhrudin, A., & Lange, H. (2016). Modal Sosial dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia*, 13(1), 7-19.
- Pratisthita, R. N. (2014). Peran Modal Sosial dalam Menunjang Dinamika Kelompok Peternak Sapi Perah (Studi Kasus di Kelompok 3 TPK Pulosari Pangalengan). *Jurnal Ilmu Ternak*, 14(1).
- PwC Indonesia. (2014). Survey Bisnis Keluarga 2014 Indonesia. <http://www.pwc.com/id/en/publications/assets/indonesia-report-family-business-survey-2014.pdf>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2017.
- Qurashi, A., Hussain, I., & Mushtaq, F. (2013). The Dilemma of Success and Failure in Family Business: Overcoming Failure and Attaining Success. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 2(4), 161.
- Sanchez-Famoso, V., Akhter, N., Iturralde, T., Chirico, F., & Maseda, A. (2015). Is non-family social capital also (or especially) important for family firm performance?. *human relations*, 0018726714565724.
- Semedo, A. S. D., Semedo, A. S. D., Coelho, A. F. M., Coelho, A. F. M., Ribeiro, N. M. P., & Ribeiro, N. M. P. (2016). Effects of authentic leadership, affective commitment and job resourcefulness on employees' creativity and individual performance. *Leadership & Organization Development Journal*, 37(8), 1038-1055.
- Shi, H. X., Shepherd, D. M., & Schmidts, T. (2015). Social capital in entrepreneurial family businesses: the role of trust. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 21(6), 814-841.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto, A.B., Wijanarko, H., Susanto, P., Mertosono, S. 2008. *The Jakarta Consulting Group: Family Business*. Jakarta: Jakarta Consulting.
- Tata, J., & Prasad, S. (2015). Immigrant family businesses: social capital, network benefits and business performance. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 21(6), 842-866.
- Tjiang, C. G. H. (2014). Studi deskriptif perencanaan suksesi kepemimpinan pada perusahaan keluarga di bidang konstruksi di sidoarjo. *Agora*, 2(2), 1369-1379.
- Yuwono, H. D. (2016). Social Capital & Kinerja Bisnis: Studi Kasus Pada Project Bisnis Mahasiswa Universitas Ciputra. *Jurnal Performa*, 1(3), 331-338.
- Zahra, S. A. (2005). Entrepreneurial risk taking in family firms. *Family business review*, 18(1), 23-40.